

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV UPT SDN 19 GRESIK

Safira Aryundani Firdyanti¹, Iqnatia Alfiansyah², Arissona Dia Indah Sari³

PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

safiraaf20@gmail.com¹, iqnatia@umg.ac.id², arissona@umg.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik yang berjumlah 54 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,78 dan kelas eksperimen adalah 72,78. Berdasarkan uji *N-Gain* rata-rata kelas kelas eksperimen sebesar 8,15 dengan kategori tinggi. Maka model pembelajaran kooperatif tipe make a match efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *t* diperoleh bahwa nilai *Sig(two-tail)* sebesar 0,0365. Dengan demikian, $\text{Sig(two-tail)} = 0,0365 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Hasil Belajar

Abstract

*This research aims to determine the effect of the make a match type cooperative learning model on the learning outcomes of class IV students at UPT SDN 19 Gresik. This type of research is experimental research with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all class IV students at UPT SDN 19 Gresik, totaling 54 students. Data was collected using the test method. The data obtained was analyzed using parametric statistics. Based on the results of the analysis, it was found that the average posttest score for the control class was lower than the experimental class. The average value of the control class was 67.78 and the experimental class was 72.78. Based on the N-Gain test, the average class for the experimental class was 8.15 in the high category. So the make a match type cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes. This can be seen from the results of the *t* test, which shows that the *Sig(two-tail)* value is 0.0365. Thus, $\text{Sig(two-tail)} = 0.0365 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the make a match*

type cooperative learning model influences the Natural and Social Sciences on learning outcomes of class IV students at UPT SDN 19 Gresik.

Key words: *cooperative learning, make a match, learning outcome*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan pusat pendidikan yang berada di dalam diri guru dan siswa, sehingga peningkatan kualitas tidak dapat dipisahkan dari persiapan pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang belajar adalah pusat dan fokus pengajaran, serta mereka berproses dalam meningkatkan kemampuan diri. Persiapan pembelajaran seperti itu yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka, serta mengembangkan tindakan dan imajinasi (daya ingat) dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung (Maulida et al., 2020). Menurut Djamaluddin & Wardana (2019) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengubah tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai hasil dari pengalaman dari berbagai materi yang sudah dipelajari. Menurut (Ibrahim et al., 2023) belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sehingga adanya tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sedangkan (Raudhah et al., 2018) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan dengan tujuan untuk memperoleh konsep ide, pemahaman atau pengetahuan baru yang dapat menyebabkan perubahan diri baik dengan lingkungannya maupun dengan orang lain.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu atau seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman sendiri yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah penguasaan yang didapat seseorang selepas mereka menyerap pengalaman belajar (Febryananda & Rosy, 2019). Menurut (Utami et al., 2022) hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yang diukur melalui penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka sendiri. Hasil belajar dapat memberikan gambaran tentang apa yang siswa capai selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Nursari, 2020) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi yang tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang apa yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang didapat dari proses pembelajaran atau penguasaan yang didapat selepas menyerap pengalaman belajar dari kondisi yang tidak mengerti menjadi mengerti tentang apa yang ia pelajari. Dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum memegang peran yang

penting dalam sistem pendidikan, karena dalam kurikulum bukan hanya tujuan pembelajaran, namun juga memberikan pemahaman mengenai apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya, kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Pembuatan rencana isi dan materi pelajaran serta cara mempelajarinya merupakan inti dari perluasan kurikulum.

Sampai saat ini, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan. Walaupun kurikulum di Indonesia sering berubah, tujuannya adalah untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Pada tahun 2013, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai salah satu kurikulum yang diterapkan di SD. Kurikulum ini dianggap sebagai peningkatan dari kurikulum KTSP 2006. Kurikulum Sekolah Dasar (SD) tahun 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Sari, 2017). Namun, kebijakan kurikulum 2013 tidak lagi diterapkan oleh sebagian sekolah termasuk yayasan dan sekolah penggerak yang ditetapkan langsung oleh menteri pendidikan. Kebijakan kurikulum tersebut diganti dengan kurikulum merdeka. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sejatinya adalah sebuah hal yang mendasar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional (Pertiwi, 2023). Saat proses belajar mengajar, dalam kurikulum merdeka siswa akan lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran tidak lagi terintegrasi. Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan kembali, PKN diubah menjadi pembelajaran Pancasila dan yang paling menarik adalah mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS ini adalah gabungan dari IPA dan IPS, dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya karena pada pembelajaran IPAS lebih banyak melakukan praktek. Pembelajaran IPAS membantu para peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang ada di sekitarnya. Tujuan utama dari pembelajaran IPAS di SD/MI bukanlah jumlah materi yang diserap oleh peserta didik, melainkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya (Arisyanto et al., 2018). Dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu komponen yang sangat penting. Guru dituntut memiliki pemahaman atas kompetensi dan peranan yang harus dilakoninya (Alfiansyah, 2018). Sebagai seorang guru tidak hanya menguasai materi saja, tapi harus didukung dengan keterampilan dalam mengajar seperti keterampilan menggunakan model, metode, serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, guru harus dapat memilih model

dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagai pedoman menyusun kelas dan menyediakan berbagai perangkat yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Naniek selaku kepala sekolah di UPT SDN 19 Gresik, peneliti menemukan masalah terutama di mata pelajaran IPAS siswa kelas IV, diperoleh informasi bahwa KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) mata pelajaran IPAS adalah 75. Dari 27 siswa terdapat 60% siswa yang tidak tuntas di mata pelajaran IPAS. Guru memberikan informasi bahwa hasil belajar kurang maksimal karena proses pembelajaran yang kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ima selaku wali kelas IV di UPT SDN 19 Gresik bahwasannya hasil belajar siswa kurang maksimal karena bisa jadi siswa ketika mengikuti pelajaran kurang aktif, model pembelajaran yang digunakan mungkin kurang menarik dan kurang bervariasi karena lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung dan berbasis proyek, strategi pembelajaran yang dirasa kurang tepat dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan. Menurut (Prasetyawati, 2021) model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bu Ima mengungkapkan bahwa di UPT SDN 19 Gresik belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa berinteraksi antar peserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep (Hasanah & Himami, 2021). Jadi dalam pembelajaran kooperatif ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan membantu mereka dalam belajar. Model kooperatif memiliki banyak tipe salah satu model yang paling menarik adalah model kooperatif tipe *Make A Match*. Menurut Wijendra (2020) tipe *Make A Match* digunakan untuk melatih pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang diajarkan. Aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran ini dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga juga dirasa mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Magfirah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design atau sering disebut dengan eksperimen semu dengan

bentuk Nonequivalent Control Group Design, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sehingga dalam penelitian ini akan menganalisa pengaruh hasil belajar IPAS dengan menggunakan pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 1. Desain Penelitian

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ = Perlakuan pada kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe make a match)

X₂ = Perlakuan pada kelas kontrol (model pembelajaran langsung)

O = Pre-test kelas eksperimen

O₂ = Post-test kelas eksperimen

O = Pre-test kelas kontrol

O₄ = Post-test kelas kontrol

Tempat penelitian dilaksanakan di UPT SDN 19 Gresik yang terletak di Jl. Kapten Darmo Sugondo XII/50, RT 5/RW 2, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur, Kode Pos 61124. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas IVA ada 27 siswa dan kelas IVB ada 27 siswa. Kelas IVA sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 54 siswa. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV, karena hasil belajar yang rendah dan kurangnya model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memilih sekolah ini karena model pembelajaran kooperatif tipe make a match belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPAS, guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dan berbasis proyek. Hal ini diketahui pada saat wawancara dengan guru kelas IV di UPT SDN 19 Gresik.

Dalam penelitian ini pre-test dan post-test diberikan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test dilakukan sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah diberi perlakuan. Sebelumnya soal tes diuji cobakan untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji n-gain, (4) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran, kedua kelas sama-sama diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Begitu juga dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* di uji validasi. Peneliti menggunakan 25 soal untuk uji coba soal lalu di uji validasi dengan menggunakan uji validitas. Berdasarkan perhitungan dari 25 butir soal yang dianalisis dengan *Microsoft Excel* diperoleh 20 soal yang mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan 5 butir soal yang mempunyai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, sehingga 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Jadi, hanya 20 soal saja yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan soal tersebut reliabel atau konsisten sehingga diklasifikasikan reliabilitas sangat tinggi. Lalu, soal diuji tingkat kesukaran, terdapat 10 soal mudah, 14 soal sedang, dan 1 soal sukar. Uji terakhir yaitu uji daya beda soal terdapat 1 soal tidak baik, 2 soal buruk, 6 soal cukup, 10 soal baik, dan 6 soal baik sekali.

Selanjutnya uji normalitas, yaitu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,108$, dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 27$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,254$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,108 < 0,254$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,103$, dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 27$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,254$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,103 < 0,254$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

XI	F	Fkum	Fs	Zi	ft	ft-fs	ft-fs
35	2	2	0,07	-1,89	0,03	-0,05	0,05
40	2	4	0,15	-1,55	0,06	-0,09	0,09
45	1	5	0,19	-1,20	0,12	-0,07	0,07
50	1	6	0,22	-0,85	0,20	-0,02	0,02
55	2	8	0,30	-0,50	0,31	0,01	0,01
60	6	14	0,52	-0,15	0,44	-0,08	0,08
65	3	17	0,63	0,19	0,58	-0,05	0,05
70	1	18	0,67	0,54	0,71	0,04	0,04
75	4	22	0,81	0,89	0,81	0,00	0,00

80	5	27	1,00	1,24	0,89	-0,11	0,11
							L_{hitung} 0,108
							L_{tabel} 0,254

Tabel 3. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen

XI	F	Fkum	Fs	Zi	ft	ft-fs	ft-fs
45	3	3	0,11	-2,04	0,02	-0,09	0,091
55	2	5	0,19	-1,00	0,16	-0,03	0,027
60	5	10	0,37	-0,48	0,31	-0,06	0,056
65	5	15	0,56	0,04	0,52	-0,04	0,040
70	6	21	0,78	0,56	0,71	-0,07	0,066
75	5	26	0,96	1,08	0,86	-0,10	0,103
80	1	27	1,00	1,60	0,95	-0,05	0,055
							L_{hitung} 0,103
							L_{tabel} 0,254

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,93$ dan $F_{tabel} = 2,24$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,93 < 2,24$ dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel adalah homogen.

Tabel 4. F-Test Two-Sample for Variances

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Observations	27	27
Df	26	26
F	1,93	
P(F<=f) one-tail	0,02	
F Critical one-tail	2,24	

Setelah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen, selanjutnya dilakukan uji N-Gain Kelas eksperimen memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 8,15 dengan kategori tinggi, Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 5,56 dengan kategori sedang. Rata-rata nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka model pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel 5. Rata-rata N-Gain Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah	150	220
Rata-rata	5,56	8,15
Kategori	Sedang	Tinggi

Uji yang terakhir adalah uji prasyarat analisis statistik dengan menggunakan uji t ((*t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*) sehingga diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*

	Eksperimen	Kontrol
Observations	27	27
Pooled Variance	19,6937	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	52	
t Stat	2,1465	
P(T<=t) one-tail	0,0183	
t Critical one-tail	1,6747	
P(T<=t) two-tail	0,0365	
t Critical two-tail	2,0066	

Berdasarkan tabel 5. diperoleh bahwa nilai Sig(*two-tail*) sebesar 0,0365. Dengan demikian, $Sig(two-tail) < 0,05 = 0,0365 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maya Khulbania, 2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian yang dilakukan oleh (Halimatun Nisa, 2019) bahwa model pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dapat belajar sambil bermain, semangat, berperan aktif dan ceria dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil belajar IPAS siswa diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,78 dan kelas ekperimen adalah 72,78. Berdasarkan uji *N-Gain* rata-rata kelas eksperimen sebesar 8,15 dengan kategori tinggi. Maka model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu uji t diperoleh bahwa nilai $\text{Sig}(\text{two-tail})$ sebesar 0,0365. Dengan demikian, $\text{Sig}(\text{two-tail}) < 0,05 = 0,0365 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 19 Gresik.

REFERENSI

- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Pada Materi Kerusakan Lingkungan Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 25(1), 26. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v25i1.692>
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Febryananda, I. P., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(04), 170–174.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2592>
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18133>
- Nursari, B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Tahun Pelajaran 2019/2020. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 968–973. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Pertiwi, I. (2023). *Kajian Literatur : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak*. 7(3), 1364–1372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2548>
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Raudhah, J., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. 06(01), 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Sari, A. D. I. (2017). Tipe WEBBED Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Didaktika*, 23(2), 99–113.
- Utami, N., Gimin, & Riadi, R. (2022). Pengaruh Media Mobile Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 15 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15815–15823.
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 240–246. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>